

Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pohon Angka

Elvi Novita¹

¹ TK Adinda Perumnas Baru

Email : Penulis1@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Adinda Perumnas Baru. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu: Perencanaan Tindakan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpul data yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan Kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui media pohon angka, guru menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran serta memberikan contoh bagaimana cara penggunaan media pohon angka tersebut. Setelah digunakannya media pohon angka dan dapat dilihat dari hasil observasi terhadap tindakan yang dilakukan dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I, II, dan III aspek memposisikan menunjukkan angka dengan benar dalam kegiatan ini hanya ada 10 orang anak yang prakteknya berada pada posisi baik atau sama dengan 75% dan 3 orang siswa yang prakteknya berada pada posisi cukup atau sama dengan 21,4% Jadi siswa yang prakteknya berada pada posisi kurang baik dalam kegiatan ini berjumlah 2 orang atau sama dengan 7,14%.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Pohon Angka, Proses Belajar

Abstract

The aim of this research is to find out: Teachers are expected to be able to use number tree media to improve children's cognitive abilities at Adinda Perumnas Baru Kindergarten. The approach taken in this research is using a qualitative

approach and using the classroom action research (PTK) method which consists of four interrelated and continuous stages, namely: Action Planning, Action Implementation, Observation, and Reflection (reflecting). Data collection techniques are observation and documentation. The results of the research can be concluded that children's cognitive abilities can be improved through number tree media, teachers convey and explain lesson material and provide examples of how to use number tree media. After using the number tree media, it can be seen from the results of observations that the actions carried out in cycle I, cycle II and cycle III have increased. In cycles I, II, and III, the positioning aspect of showing numbers correctly in this activity, there were only 10 students whose practice was in a good position or equal to 75% and 3 students whose practice was in a fair position or equal to 21.4%. So the number of students whose practice is in a poor position in this activity is 2 people or equal to 7.14%.

Key Words: Cognitive Abilities, Number Trees, Learning Process

PENDAHULUAN

Proses peningkatan kognitif anak yang memerlukan suatu media penyampaian, hal ini mengandung arti bahwa kegiatan belajar, sering dikaitkan dengan media pembelajaran. Begitu erat kaitan itu sehingga sulit dipisahkan. Seperti dikatakan Aristo Rahadi (2004)

mengatakan bahwa “Proses peningkatan kognitif anak dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak hanya bisa berhasil jika anak secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Dalam hal ini peran guru adalah mengusahakan agar setiap anak dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada, selain guru sebagai sumber belajar salah satunya adalah penggunaan media pengajaran dalam bentuk media pohon angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Media yang digunakan diharapkan dapat mengatasi meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam proses pengenalan angka. Oleh karena itu usaha peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pengenalan angka kepada anak dengan menggunakan media pembelajaran dalam bentuk pohon angka tersebut diharapkan dapat mengatasi rendahnya pengenalan angka kepada anak, yang kenyataannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari anak sendiri dan faktor dari luar anak. Faktor dari luar diri anak seperti dari proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung

anak misalnya pembelajaran yang kurang atraktif (menyenangkan), pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang variatif sehingga membuat anak kurang bersemangat sehingga kemampuan berhitungnya rendah.

Proses belajar mengajar yang dikelola guru terdapat kaitan yang erat dengan proses perkembangan anak yang mengikat kedua proses tersebut demikian eratnya ikatan kedua proses tersebut, sehingga hampir tak ada prosesmeningkatkan kemampuan kognitifnya dengan berpikir, menimbang agar siswa dapat menimbang ilmu yang diperolehnya perkembangan anak baik jasmani maupun rohaninya yang sama sekali terlepas dari proses belajar mengajar sebagai pengejewantahan proses pendidikan. Apabila fisik dan mental sudah matang, pancaindera sudah siap menerima stimulus-stimulus dari lingkungan.

Tujuan pendidikan untuk anak pada masa awal sekolah adalah mendorong anak untuk membentuk konsep yang tepat. Perkembangan kognitif tidak hanya berisi kumpulan-kumpulan informasi yang terpisah-pisah, tetapi lebih pada pembentukan kerangka kerja untuk mengerti lingkungan. Anak pada masa awal sekolah juga sudah berkemampuan menyimpan informasi-informasi yang berasal dari penglihatan, pendengaran, dan informasi-informasi lain yang diserap mellaui indera-indera lainnya.Selain itu juga berkemampuan merespon informasiinformasi tersebut secara sistematis.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan cenderung dipakai untuk mengkaji obyek berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul (Asmadi Alsa, 2003). Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller (Lexy J Moleong, 2001) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dalam berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Media pohon angka adalah mainan edukasi untuk melatih berhitung anak-anak melalui media permainan edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi (APE) untuk kelompok pendidikan anak usia dini (PAUD) seperti TK, Kelompok Bermain, RA, Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu. Fisik mainan; berbahan kayu dan mdf (papan panel). Papan bergambar pohon mangga. Buah mangga dari papan yang dibuat terpisah yang berfungsi sebagai kartu buah. Bilangan angka dari 1 sampai 10 yang berfungsi sebagai kartu angka.

Faktor inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media pohon angka di TK Adinda Perumnas Baru . Mengingat betapa pentingnya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media pohon angka maka guru dapat memberikan perhatian kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal. Media pohon angka merupakan media pembelajaran. Media pembelajaran berkaitan erat dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media komunikasi untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus.

Media pembelajaran berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara perantara atau pengantar. Menurut Pupuh Fathurroman dan M. Sobry Sutikno (2007) mengatakan bahwa “Media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik”. Selanjutnya Robert M. Gagne (2007) mengatakan bahwa “*Media is short component round a about child to be reinforcement*” artinya media adalah komponen pendek yang mengelilingi untuk penguatan anak . Senada dengan itu MR. Biggs (2007) mengartikan media adalah “*Media is instrument to give reinforcement by student so that to learning*” artinya media adalah instrumen penguatan untuk anak dalam belajar.

Kemampuan anak dalam mengenal angka belum cukup baik, ini dapat dilihat dari rendah minat anak untuk mengenal angka, pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang menarik karena guru hanya menggunakan cara mengajar secara umum yaitu guru hanya menerangkan angka yang ditulis dipapan tulis tanpa menggunakan media apapun. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil pembelajaran pada siklus I, siklus II, siklus III. Dalam siklus I ini, siswa masih kurang antusias dan peduli terhadap

kegiatan, juga belum dilakukan secara maksimal ini dapat dilihat dari pencapaian hanya 46,4 % dari target yang diinginkan yaitu 80 %. Setelah melakukan siklus I belum mencapai target yang diinginkan dilakukan siklus II bisa dilihat siswa lebih bersemangat untuk memperhatikan guru didepan dan lebih membangun kerjasama antara yang lain. Hal ini dikarenakan anakanak mulai terbiasa untuk bersama-sama mengejakan tugas dan termotivasi. Pada siklus II dapat dilihat pencapaian 57,1 %, dari skor yang didapat masih belum sesuai target.

Peningkatan di siklus II akan tetapi masih belum mencapai target yang diinginkan. Dpat dilihat anak juga sudah melakukan kerjasama yang baik. Anak-anak merasa senang dan bergembira dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan media pohon angka, anak juga sudah mulai berani. Dapun pencapaian yang di dapat 89,2 % pencapaian yang sesuai dengan target 80%. Hanya ditekankan kepada anak yang belum bisa membedakan dan mengenal saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru dalam memanfaatkan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di Paud Kasih Bunda Pontianak Selatan melalui langkah-langkah kegitan sebagai berikut: menjelaskan, membuka kesempatan bertanya, membimbing anak melakukan kegiatan. Menanyakan kepada anak materi yang belum dipahami, guru melakukan tindak lanjut.

2. Dimana pedoman observasi pada siklus pertama hanya memperoleh 46,4%. Setelah melaksanakan refleksi pada siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua mencapai 57,1%. Walaupun terjadi peningkatan tetapi belum mencapai target yang diinginkan, maka dilaksanakan siklus ketiga dan memperoleh hasil 89,2%.

3. Penyampaian materi dengan menggunakan media pohon angka pada anak usia dini di TK Adinda Perumnas Baru Pontaianak Selatan membuktikan ternyata terdapat peningkatan pemahaman atau kemampuan kognitif anak usia dini di TK Adinda Perumnas Baru Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap tindakan yang dilakukanyang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Aristo Rahadi, (2004). *Media Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan

Benny Agus Priyadi dan Dewi Padmo Putri, (2001), *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosdalarya Biggs (2007), *Big Media Little Media : Tools and Technology for Instruction*,

California : Sage Publications Inc Djauzak Ahmad (2004), *Media Pembelajaran*, Jakarta Rajawali Dimiyati (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PPPMTK Dirjen Dikti Depdikbud Gagne, Robert M. (2007), *The Conditoning of Learning*, Florida : Holt Rinehart and Winston, Inc

Donald E. Hendrickson and Frank E Krause, (2002), *Counseling Techniques with Youth*, Columbus

Ohio : Charles E Merril Publishing Co. Inc. IGAK Wardhani (2007), *Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Joko Tri Prasetya dan Abu Ahmadi (2007), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia

Masri Singaribuan (2000), *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC

M. Asrori, (2003), *Perkembangan Peserta Didik*, Malang : Wineka Media

Moleong Lexy J. (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Muhhibbin Syah (2005), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007), *Startegi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika

Aditama Rudy Bert (2001), *Psychology of Adolescence*, Third Edition, New Jersey : Prentice-Hall, Inc

Syaiful Bahri Djamarah (2005), *Pengantar Psikologi*, Jakarta : Mutiara Soemartono (2001), *Media Pendidikan*, Jakarta : Pustekom dan CV Rajawali Sri Esti Wuryani Djiwandono, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo

Sumadi Suryabrata (1983). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali

Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono (2005), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta Sutrisno Hadi, (2004), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.